

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan berpengaruh pada pembangunan nasional bagi suatu bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan apabila sistem dan pendidikan wajib mempunyai satu integritas yang berkaitan guna menggapai pendidikan itu sendiri. Semua pihak-pihak dalam pendidikan dapat bekerjasama dengan baik untuk membuat kemajuan dalam suatu pendidikan. Menurut Tirtarahardja dalam Pristiani & Listiadi (2021:48) menyatakan bahwa Indonesia memiliki empat permasalahan pendidikan yaitu: masalah mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dan masalah dalam efisiensi pendidikan. Menurut Djoyonergoro dalam Pristiani & Listiadi (2021:48) menyebutkan bahwa terdapat aspek penting yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan seperti berkualitasnya sarana dan prasarana serta ke profesionalan guru. Kompetensi pendidik digunakan untuk mengukur permasalahan mutu pendidikan. Sehingga pendidikan merupakan sarana untuk generasi muda bangsa dalam mengembangkan kemampuan diri dan menggali potensi diri demi terbentuk dan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari pendidikan di negara tersebut. Semakin maju suatu bangsa maka semakin maju pula pendidikan di negara tersebut. Untuk membentuk pendidikan yang mampu menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang pasal 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan segala kemampuan sesuai keahlian diiringi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang ada sehingga diharap mampu membentuk pembelajaran yang

berkualitas dan tentunya akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pula. Tetapi secara keseluruhan tugas guru sebagai seorang pendidik, dan bagi siswa sebagai mengajar, mendidik, dan melatih. Sejalan dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengenai guru sebagai tenaga pendidik professional dengan kewajiban pokoknya adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan menilai serta memberikan evaluasi terhadap peserta didik yang dimulai sejak usia dini melalui tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.

Dalam menciptakan calon pendidik yang berkualitas dan penuh tanggung jawab tentu saja tidak akan lepas dari lembaga pendidikan. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang salah satu tujuannya yaitu untuk menyiapkan tiap lulusan mahasiswanya memiliki keunggulan dan kompetensi yang mampu bersaing di dunia luar. Untuk menjadi seorang guru, individu perlu menempuh jenjang pendidikan S1 di perguruan tinggi swasta ataupun negeri. Mahasiswa lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di khususkan untuk mempersiapkan dan menghasilkan karier sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Saat ini untuk mendapat sertifikat pendidik professional guru, perlu mengikuti program pendidikan profesi guru.

Perguruan tinggi Universitas Siliwangi merupakan salah satu dari banyak lembaga pendidikan yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas keguruan di Universitas Siliwangi memiliki misi menghasilkan lulusan yang unggul, berwawasan kebangsaan, dan berjiwa wirausaha dengan ide-ide baru dan karya-karya inovatif di bidang pendidikan, menghasilkan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kegiatan penelitian di bidang pendidikan.

Jurusan Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi yang ada di FKIP Universitas Siliwangi. Sesuai dengan visi Jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu untuk menghasilkan tenaga pendidik ekonomi yang unggul di bidang akademik dan kewirausahaan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha, jurusan ini senantiasa memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswanya untuk disiapkan sebagai calon guru ekonomi. Oleh karena itu,

setelah belajar di jurusan ini idealnya mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai karena dinilai telah memiliki kesiapan kognitif dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan serta membuat keputusan karier nantinya setelah lulus. Tetapi berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap mahasiswa alumni FKIP sebanyak 45 orang mahasiswa alumni setelah lulus kuliah mereka bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang diambil saat kuliah. Adapun profesi mahasiswa lulusan FKIP dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Profesi Mahasiswa Lulusan FKIP**

No.	Profesi	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan Swasta	15	33,3
2	Guru	13	28,8
3	Bekerja pada instansi tertentu	7	15,5
4	Wirausaha	5	11,1
5	Kuliah PPG	3	6,6
6	Melanjutkan S2	2	4,5
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Olah Data Kuesioner Observasi Awal, 2023*

Hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa mahasiswa yang sudah lulus dan berprofesi menjadi guru hanya sekitar 28,8%. Hal tersebut terjadi karena tidak semua mahasiswa FKIP mengambil keputusan kariernya menjadi guru dan memilih bekerja pada bidang lain yang sejalan dengan disiplin ilmunya.

Mahasiswa sudah memasuki usia dewasa awal yang mana pada usia tersebut harus sudah mampu merencanakan, dan mengambil keputusan kariernya, dan mulai bekerja. Dalam tahap ini, individu dituntut untuk bisa mengambil keputusan untuk kariernya yang sesuai dengan minat, bakat, dan kompetensi. Untuk dapat membuat keputusan yang benar dan akurat selama fase seleksi, individu harus sadar akan keterampilan, minat, dan nilai yang dimiliki serta mendapat bantuan professional tentang cara menggunakan sifat ini menurut Brown dalam Ristian et al. (2020: 2). Namun tidak mudah dikatakan bahwa bantuan ini diberikan secara memadai. Hal ini sangat diperlukan terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang nantinya setelah lulus mereka akan menentukan kehidupan untuk melanjutkan karir di masa yang akan datang. Banyak individu di masa sekarang yang masih bingung dalam

menentukan dan melanjutkan kemana setelah lulus, dan bingung akan karier yang akan dipilihnya.

Mahasiswa dari jurusan Pendidikan Ekonomi tentu saja diharapkan mampu mengambil keputusan kariernya di masa depan untuk menjadi guru ekonomi. Tetapi permasalahan pengambilan keputusan karier merupakan masalah yang sering terjadi pada mahasiswa yang baru saja selesai menamatkan pendidikan sarjana. Padahal pada saat ini telah banyak fenomena-fenomena yang menjelaskan bahwa semua mahasiswa baik dari lulusan kependidikan maupun ilmu murni perlu mengikuti program pendidikan profesi guru untuk dapat menjadi seorang guru. Adapun pengalaman belajar yang telah dilalui oleh mahasiswa lulusan kependidikan dianggap kurang melahirkan rasa profesional bagi para mahasiswanya, sehingga mereka perlu mengikuti pendidikan profesi guru.

Pemilihan pendidikan profesi guru dalam penelitian ini karena penulis menemukan hasil penelitian terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui program pendidikan profesi guru ini yang dilakukan oleh Arifa, Fieka A dan Prayitno, Ujianto P (2019) yang menyatakan bahwa diperlukannya pembentukan calon guru professional melalui pendidikan profesi guru prajabatan serta sistem seleksi yang dilakukan secara professional, dan PPG prajabatan ini merupakan solusi jangka panjang dari lemahnya kualitas guru saat ini.

Perguruan tinggi kependidikan seperti Universitas Siliwangi memberikan pengalaman bagi mahasiswanya dalam hal pendidikan langsung dengan adanya Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Serta dukungan keluarga yang mendukung baik dalam bentuk moril ataupun materiil mendukung untuk mahasiswa menjadi seorang calon guru.

Berdasarkan hasil observasi awal menggunakan *google form* berupa angket dengan 96 dari total 219 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 dan 2020 didapatkan data bahwa pengambilan keputusan karier mahasiswa itu berbeda-beda. Saat ini tidak sedikit mahasiswa yang sebelum masuk ke dalam jurusan Pendidikan Ekonomi tidak menjadikan guru sebagai karier yang diinginkan di masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey pendahuluan yang menyatakan bahwa :

**Tabel 1.2**

### Hasil Survei Pendahuluan

No	Kajian Observasi Awal	Pilihan Jawaban			
		Ya (%)		Tidak (%)	
		Jumlah (Respon-den)	Persentase (%)	Jumlah (Respon-den)	Persentase (%)
1	Apakah saudara menjadikan guru sebagai karier yang diinginkan sebelum memilih jurusan pendidikan ekonomi ?	41	42,7	55	57,3
2	Apakah saudara merasa kebingungan dalam karier setelah lulus kuliah ?	53	55,2	43	44,8
3	Apakah saudara mengambil keputusan karier sebagai calon guru setelah lulus dari pendidikan ekonomi ?	46	47,9	50	52,1
4	Apakah saudara menjadikan guru sebagai karier yang diinginkan dimasa depan?	51	53,1	45	46,9
5	Apakah setelah mengikuti PLP/ <i>Microteaching</i> saudara sudah mengambil keputusan ingin menjadi guru ?	49	51	47	49
6	Jika saudara menjadikan guru sebagai karier dimasa depan, apakah saudara mendapatkan dukungan positif (baik moril maupun materiil) dari keluarga?	87	90,6	9	9,4
7	Apakah menurut saudara lulusan S1 keguruan telah menguasai kompetensi guru tanpa harus mengikuti program pendidik profesi guru ?	43	44,8	53	55,2
8	Apakah saudara telah mengetahui secara tepat mengenai tujuan dan manfaat dari program pendidikan profesi guru ?	52	54,2	44	45,8
<b>Alasan mengalami kebingungan dalam menentukan karier</b>				<b>Jumlah (Respon-den)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Merasa belum cukup memiliki kemampuan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian untuk menjadi guru				31	32,2
Belum menemukan keahlian terhadap suatu pekerjaan				25	26,2

Ragu untuk menjadi seorang guru	17	17,7
Ada karier yang diimpikan	13	13,5
Merasa salah jurusan kuliah	10	10,4

*Sumber : Olah Data Kuesioner Observasi Awal, 2023*

Dalam hasil tabel survei pendahuluan yang dilakukan kepada 96 dari 219 responden atau 55,2% menyatakan memiliki kebingungan karier setelah lulus kuliah, dan hanya 44,8 % dari responden menyatakan tidak kebingungan dan sudah siap dalam menentukan keputusan kariernya. Selain itu, terdapat 55 mahasiswa atau (57,3%) tidak menjadikan guru sebagai karier yang diinginkan sebelum memilih jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebanyak 51 mahasiswa atau (53,1%) memang menjadikan guru sebagai karier yang diinginkan dimasa depan. Walaupun sejak awal memang tidak memutuskan menjadi guru, tentu saja diharapkan terdapat perubahan arah karier setelah berkuliah di jurusan Pendidikan Ekonomi. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mengambil keputusan kariernya sebagai calon guru setelah lulus dari jurusan Pendidikan Ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil survey pendahuluan, bahwasanya terdapat 50 mahasiswa (52,1%) tidak menjadikan guru setelah lulus dari Pendidikan Ekonomi. Sementara itu, sebagian besar mahasiswa mendapat dukungan dari keluarga baik dari segi moril ataupun materiil yaitu sebesar 90,6%. Sebanyak 46 mahasiswa (47,9%) berkeinginan untuk berkarier sebagai guru.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut dapat diketahui adanya permasalahan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dan 2020 Universitas Siliwangi dalam pengambilan keputusan karier menjadi calon guru. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa belum siap atau belum matang dalam menentukan pengambilan keputusan kariernya sebagai calon guru antara lain belum cukup memiliki kemampuan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan, belum menemukan keahlian merasa salah jurusan, ada karier yang diimpikan, dan masih adanya keraguan untuk menjadi seorang guru. Tidak sedikit mahasiswa yang masih mengalami kebingungan dalam memutuskan kariernya. Hal ini menyebabkan bahwa mereka tidak memiliki perencanaan karier yang baik sehingga berimbas pada keputusan karier yang kurang matang. Padahal keputusan

karier merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan individu dalam mencapai kesuksesan karier dan juga sudah sewajarnya mahasiswa bisa melakukan pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan minat, bakat, pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang sudah di raih selama proses belajar di jurusan Pendidikan Ekonomi. Oleh sebab itu, sangat disayangkan apabila mahasiswa tidak mengambil keputusan karier menjadi seorang calon guru.

Pengambilan keputusan karier menjadi calon guru merupakan arah yang seharusnya ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi. Motivasi untuk memutuskan menjadi seorang guru bisa muncul dari dalam ataupun dari luar diri mahasiswa. Menurut Widodo dalam Indraswati et al. (2020: 142) menyatakan bahwa “mahasiswa merupakan agen perubahan perlu memiliki kompetensi dan wawasan yang luas. Wawasan yang luas membuat mahasiswa dapat menciptakan ide kreatif dalam membangun peradaban bangsa”. Menurut Wildan, Susilaningsih & Ivada (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 6 faktor pendorong terhadap minat profesi guru yakni pengaruh dari lingkungan belajar dan keluarga, persepsi kesejahteraan guru, pengetahuan mengenai profesi sebagai guru, motivasi ekstrinsik dan intrinsik, latar belakang pendidikan dan persepsi citra positif profesi guru. Adapun hasil penelitian Astarini & Mahmud (2015) didapatkan hasil jika minat pada profesi guru disebabkan oleh faktor persepsi mengenai profesi guru.

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier menjadi guru dalam penelitian ini adalah persepsi pendidikan profesi guru, dimana persepsi pendidikan profesi guru tersebut termasuk ke dalam persepsi terhadap hal yang bersangkutan dengan profesi guru. Dukungan keluarga juga termasuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karier.

Menurut Slameto dalam Prastiani & Listiadi (2021 : 51) menyebutkan jika persepsi diartikan sebagai proses mengetahui masuknya sebuah informasi yang diterima ke dalam otaknya. Pemendikbud nomor 87 tahun 2013, pasal (1) ayat (2) menyebutkan, bahwa program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG) merupakan program yang dilaksanakan bagi upaya menyiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D-IV Non kependidikan yang memiliki minat menjadi guru

agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik. Menurut Werang dalam Indraswati et al. (2020: 141) menjelaskan bahwa “program PPG penting karena mempengaruhi kinerja guru yang secara jangka panjang berpengaruh terhadap kelangsungan seluruh proses pembelajaran di dalam kelas dan akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidikan profesi guru merupakan penjelasan rangsangan yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan pendidikan profesi guru. Pendidikan profesi tidak terlepas dari berbagai macam persepsi mengenai lama waktu menempuh pendidikan, tujuan serta manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pendidikan profesi guru.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan menjadi guru adalah dukungan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membantu individu dalam mengambil keputusan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Guan et al. (2016) terhadap 731 mahasiswa di China menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh secara signifikan pada adaptabilitas karier (kesiapan individu dalam menggapai karier yang diinginkan). Selain itu terdapat penelitian oleh Xing & Rojewski (2018) yang menguji 587 siswa sekolah menengah di Tiongkok Cina menyatakan bahwa dukungan keluarga orang tua berpengaruh signifikan pada efikasi diri pengambilan keputusan karier. Dukungan keluarga memiliki kontribusi yang penting dalam membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan serta membantu dalam pengambilan keputusan karier.

Dukungan keluarga merupakan suatu pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Menurut Friedman dalam Saputri & Sujarwo (2017: 89) “dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan dalam bentuk barang, jasa, informasi, dan nasehat, sehingga membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai dan tentram”. Dengan adanya dukungan keluarga kepada anggota keluarganya diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam permasalahan yang ada di benak mereka dalam pengambilan keputusan karier menjadi guru.

Pengambilan keputusan karier menjadi calon guru merupakan konsep yang tidak banyak diteliti dalam pendidikan ekonomi, namun belum banyak yang mengemukakan bagaimana keputusan karier ini berpengaruh secara langsung terhadap persepsi pendidikan profesi guru dan dukungan keluarga. Dengan konsep kematangan karier sebagai kemampuan untuk membuat rencana tentang membuat pilihan karier, memiliki kesadaran tentang karier, dan memikul tanggung jawab atas membuat pilihan karier. Dalam hal tersebut para mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir yang masih memiliki keraguan bahkan kebingungan dalam menentukan atau memutuskan mengenai pengambilan keputusan karier menjadi calon guru yang harus dicari solusinya agar dapat segera teratasi dan terselesaikan. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk mengidentifikasi hal tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Calon Guru (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 dan 2020 Universitas Siliwangi)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

###### **a. Bagi Akademisi**

- a. Menambah pengetahuan akademik, khususnya pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru
- b. Sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

###### **b. Bagi Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang penelitian dan membuktikan teori serta kekonsistenan peneliti sebelumnya.

##### **2. Kegunaan Praktik**

###### **a. Bagi Kampus**

Manfaat Penelitian ini bagi Universitas Siliwangi diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dapat memberikan informasi terkait hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan menjadi acuan atau tolak ukur dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Dapat memberikan informasi terkait upaya meningkatkan kesadaran pentingnya pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru.

###### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru.